

## KINERJA GURU MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL TATA BOGA PADA SMP DI KABUPATEN LAMONGAN



**Mafazza Nurwahyu Maskuri Putri**

S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[fazafaza81@gmail.com](mailto:fazafaza81@gmail.com)

**Prof. Dr. Luthfiyah Nurlaela, M.Pd**

S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[luthfiyahn@yahoo.com](mailto:luthfiyahn@yahoo.com)

### Abstrak

Kinerja guru mata pelajaran muatan lokal tata boga di Kabupaten Lamongan sudah cukup bagus, karena sudah menjalankan tugas sebagai seorang guru dengan baik dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang pendidik yang bertujuan mencerdaskan bangsa serta memajukan pendidikan suatu bangsa. Perlu adanya penyaringan agar memperoleh guru yang menguasai bidangnya. Kemajuan pendidikan pada suatu bangsa sangat bergantung pada kinerja dari guru sebagai seorang pengajar, karena guru merupakan garda terdepan sekaligus penentu keberhasilan pendidikan suatu bangsa.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, serta siswa. Pengumpulan data menggunakan 3 teknik: 1) kuesioner, 2) wawancara, 3) observasi. Data diperoleh dari pebagian kuesioner kepada kepala sekolah, guru, serta siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktifitas guru di dalam kelas, sedangkan lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru mata pelajaran tata boga. Penggunaan triangulasi juga digunakan untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di Kabupaten Lamongan sudah menunjukkan angka yang baik, dan sudah menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dengan baik. Pada tahap merencanakan guru memperoleh persentase sebesar 53%, teman sejawat memperoleh persentase sebesar 74%, serta observasi sebesar 100%, untuk tahap melaksanakan pembelajaran siswa memperoleh persentase sebesar 58%, guru sebesar 85%, teman sejawat 74%, serta observasi sebesar 91%. Tahap menilai proses pembelajaran persentase terbesar siswa memperoleh 61%, guru memperoleh persentase sebesar 71%, teman sejawat memperoleh persentase sebesar 77%, serta observasi sebesar 100%. Tahap melatih dan membimbing siswa memperoleh persentase sebesar 62%, guru memperoleh persentase sebesar 79%, teman sejawat memperoleh persentase sebesar 71%, serta observasi sebesar 75%. Penilaian kinerja oleh teman sejawat menunjukkan bahwa guru mata pelajaran muatan lokal tata boga sudah menjalankan tugasnya dengan baik terkait dengan pembuatan perangkat mengajar, pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar siswa. Penilaian kepala sekolah juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran muatan lokal tata boga sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran mencakup 4 kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Disarankan guru mata pelajaran muatan lokal tata boga tetap mengadakan pertemuan forum MGMP untuk menjaga forum tetap efektif dan tetap menjaga kinerja guru yang sudah semakin baik serta mengalami kemajuan.

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Sekolah, Tata Boga

### Abstract

Teacher performance of local content cookery subject in Lamongan is not good enough, because it had stints as a well teacher and obligations as an educator that aims to educate the nations and advance the education of nations. The need for screening in order to obtain teachers who master their fields. The advancement of education in a nation heavily dependent on the performance of the teacher, because the teacher is the frontline and determinant of educational success of a nation.

This research method is descriptive qualitative and quantitative descriptive. Sources of data obtained from school principals, teachers, and students. The data collected using three techniques : 1 ) the questionnaire , 2 ) interview , 3 ) observation . Data obtained from questionnaires to principals, teachers, and students. Observation sheet used for observing the activity of the teacher in the classroom, and the questionnaire is used to obtain information from the cookery subject teacher. The use triangulation also be used to obtain the validity of research data.

The results from this research showed that the performance of teachers in Lamongan has good percentage, and has been performing well as an educator. At the stage of planning, teachers get a percentage

of 53%, the colleagues earn a percentage of 74%, and the observation of 100%, at the stage of implementing the learning, students gain a percentage of 58%, the teacher are 85% , the colleagues of 74%, and the observation of 91%. Assessment stage process of learning the greatest percentage of students obtaining 61%, teachers get percentage of 71%, the colleagues get percentage of 77%, and the observation of 100%. Phase of student exercise and conduct get percentage of 62%, teachers get percentage of 79%, colleagues get percentage of 71%, and observations by 75%. Assessment of performance by colleagues showed that teachers of local content cookery subject already carry out their duties properly related with the manufacture of the teaching, learning implementation, and evaluation of student learning outcomes. Assessment of the principal teacher also suggests that local content of cookery already implementing learning activities includes four competencies that must be owned by the teacher.

The suggestion is teacher of local content culinary subjects held MGMP meetings to maintain effective forum and getting better performance and progress.

**Key word:** Teacher Performance, School, Cookery

## PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kinerja guru mata pelajaran muatan lokal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kepemimpinan, hubungan kerja, kemampuan dan ketrampilan, motivasi, etos kerja, struktur organisasi teknologi dan peralatan atau fasilitas dan kondisi kerja (Simanjutan dalam Steffmm, 2008). Sekolah yang mengambil tata boga sebagai mata pelajaran muatan lokalnya ialah sekolah yang masih menggunakan KTSP sebagai acuan kurikulum, sedangkan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 adalah sekolah yang sudah dijadikan percontohan bagi sekolah-sekolah lain dan mengambil prakarya sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Berdasarkan latar belakang peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas ialah: 1) bagaimana kinerja guru SMP mata pelajaran muatan lokal tata boga di Kabupaten Lamongan terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, serta membimbing dan melatih peserta didik?, 2) bagaimana penilaian kinerja guru mata pelajaran muatan lokal tata boga di SMPN Kabupaten Lamongan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional?

Tujuan dari penulisan laporan penelitian ini agar dapat mengetahui serta menganalisis: 1) kinerja guru mata pelajaran muatan lokal tata boga yang mengajar di SMP kabupaten Lamongan serta dapat mengetahui pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian terhadap hasil belajar peserta didik serta upaya guru dalam membimbing dan melatih siswa yang mengalami kesulitan di SMPN Kabupaten Lamongan, 2) kinerja guru mata pelajaran muatan lokal

tata boga berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah.

Manfaat dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja guru SMP di Kabupaten Lamongan. Membantu mengatasi masalah kinerja guru yang kurang memenuhi standar keprofesionalan sehingga dapat bekerja sesuai dengan standar profesi guru.

Pengertian kinerja menurut Mangkunegara (2006: 67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Wibowo (2007: 7) juga menyatakan bahwa kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Menurut pengertian dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan hasil kinerja dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik baik secara kuantitas maupun kualitas berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan dan mampu menjalankan tanggung jawab untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu: a) kemampuan mereka, b) motivasi, c) dukungan yang diterima, d) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, e) hubungan mereka dengan organisasi (Malthis dan Jackson, 2001: 82) .

Menjadi guru yang baik memang tidak mudah. Guru yang baik harus memiliki kelebihan dalam segala hal serta harus lebih mengerti dan lebih memiliki pengetahuan dari orang-orang biasa pada umumnya, serta guru harus mampu menjadi motivator bagi orang lain. Terdapat 8 ciri guru yang baik, antar lain (Awak: 2013): 1) tenang dan tidak menunjukkan emosi yang menyala, 2) tidak mempunyai prasangka buruk kepada peserta didik, 3) dapat menyembunyikan perasaan dari peserta didik, 4) memandang peserta didik sama, 5) mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bebas, dapat menjadi motivator, dan bersemangat, 6) konsisten, tidak berubah-ubah pendirian

dan jarang melakukan kesalahan, 7) pandai, bijaksana dalam memperlakukan siswa dan mampu menjawab pertanyaan siswa, 8) Sanggup memberikan bantuan secara maksimal kepada peserta didik

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja guru meliputi: kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Cara menilai kinerja guru di tingkat sekolah dilaksanakan dalam 5 tahapan, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pemberian nilai, 4) tahap persetujuan, 5) tahap pelaporan.

Menurut Kaje (2013) manfaat dari penilaian kinerja guru adalah: a) pengembangan staf melalui *in-service training*, b) pengembangan karier melalui *in-service training*, c) hubungan yang semakin baik antara staff dan pemimpin d) pengetahuan lebih mendalam tentang sekolah dan pribadi, e) hubungan produktif antara penilaian dengan perencanaan dengan pengembangan sekolah, f) kesempatan belajar yang lebih bagi siswa, g) peningkatan moral dan efisiensi sekolah.

Muatan lokal tata boga adalah mata pelajaran yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan makanan. Tujuan dari diadakannya mata pelajaran muatan lokal tata boga ini ialah memberi pengetahuan dan ketrampilan dasar kepada siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengembangkan daya kreatifitas, menumbuhkan jiwa wirausaha, serta mengembangkan kompetensi tata boga.

Menurut PP RI Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pendidikan pasal 28, dinyatakan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kinerja guru mata pelajaran muatan lokal tata boga. Penelitian ini difokuskan di Kabupaten Lamongan karena di Kabupaten Lamongan sebagian sekolah masih menggunakan KTSP sebagai pedoman kurikulum sehingga masih menerapkan muatan lokal tata boga.

## METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran muatan lokal tata boga, teman sejawat (guru mata pelajaran lain) serta siswa dari masing-masing SMP yang dijadikan tempat penelitian. Subyek penelitian yaitu guru mata pelajaran

muatan lokal tata boga dari 4 SMP, yaitu SMPN 1 Bluluk, SMPN 1 Modo, SMPN 3 Lamongan, dan SMPN 4 Lmaongan. Waktu yang digunakan pada penelitian ini 4 hari, setiap sekolah dikerjakan dalam waktu satu hari. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi 3 tahap, 1) tahap deskripsi, 2) tahap reduksi, dan 3) tahap seleksi, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada kuesioner untuk menilai kinerja guru berdasarkan penilaian dari kepala sekolah, siswa, teman sejawat, serta guru tata boga, lembar wawancara untuk mengetahui kinerja guru mata pelajaran muatan lokal tata boga berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kinerja guru terhadap peserta didik, dan lembar observasi digunakan untuk menilai kinerja guru di dalam kelas pada saat menyampaikan materi. data akhirnya akan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, untuk deskriptif kualitatif hasil penelitian akan dianalisis menjadi narasi yang lebih rinci dan lebih ringkas, sedangkan untuk deskriptif kuantitatif data akan dianalisis dengan rumus dan disajikan ke dalam bentuk persentase. Rumus untuk menghitung data kuantitatif:

1. Rumus untuk menghitung kuesioner angket siswa, guru, dan observasi

$$P = \frac{\text{jumlah jawaban}}{\text{jumlah keseturuhan responden}} \times 100\%$$

2. Rumus untuk menghitung kuesioner kepala sekolah

$$P = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah skor} \times \text{skor tertinggi} (2)} \times 100\%$$

Hasil persentase akan diinterpretasikan ke dalam kriteria penilaian pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Interpretasi skor

Presentase	Kategori
0%-20%	Sangat Buruk
21%-40%	Buruk
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

(Riduwan:2009)

Kredibilitaas penelitian dan triangulasi juga digunakan dalam penelitian ini guna mendapat keabsahan data. Triangulasi yang digunakan ada 2, yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode mencakup seluruh metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi metode wawancara, kuesioner serta observasi. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini mencakup seluruh sumber data yang dijadikan sumber perolehan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 3 hasil penilaian kinerja guru yang diuraikan berdasarkan instrumen pengambilan data, meliputi: kinerja guru berdasarkan kuesioner, kinerja guru

berdasarkan wawancara, serta kinerja guru oleh kepala sekolah. Setiap indikator penilaian kinerja guru terdapat 4 tahapan yang dinilai untuk memperoleh hasil kinerja guru profesional. Tahapan tersebut meliputi: 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) menilai hasil pembelajaran, 4) membimbing dan melatih siswa. Adapun penjelasan masing-masing tahapan penilaian sebagai berikut:

A. Penilaian Kinerja Guru

1. Tahap Merencanakan Pembelajaran

a. Guru Mata Pelajaran Tata Boga

Penilaian kinerja guru oleh guru mata pelajaran tata boga diharapkan memperoleh hasil yang sebenar-benarnya.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Kuesioner Guru terkait Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil kuesioner kinerja guru mata pelajaran tata boga diperoleh hasil persentase tertinggi oleh selalu (SL) sebesar 53%, sering (SR) sebesar 38%, kadang-kadang (KD) sebesar 6%, serta tidak pernah (TP) sebesar 3%. Hasil tertinggi yaitu 53% dengan kategori baik (Riduwan: 2009). Menurut guru mata pelajaran tata boga, dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran yang dapat mempermudah kerja guru hingga persiapan alat peraga dan sarana pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran

b. Teman Sejawat

Hasil kuesioner berdasarkan teman sejawat, dimaksudkan untuk lebih menunjang hasil kuesioner yang telah dilakukan terhadap guru mata pelajaran tata boga.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil kuesioner Teman Sejawat terkait Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil persentase kuesioner kinerja guru oleh teman sejawat diperoleh hasil persentase tertinggi oleh selalu

(SL) sebesar 74%, sering (SR) sebesar 17%, kadang-kadang (KD) sebesar 9%, serta tidak pernah (TP) sebesar 0%. Hasil persentase tertinggi sebesar 74%, termasuk kategori baik (Riduwan: 2009). Dapat disimpulkan bahwa dalam tahap merencanakan pembelajaran guru mata pelajaran muatan lokal Tata boga sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih menunjang terkait kinerja guru.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Observasi Kinerja Guru terkait Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian kinerja guru, didapatkan hasil persentase sebesar 100% pada pernyataan yang meliputi pembuatan skenario. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap kinerja guru di Kabupaten Lamongan memperoleh hasil 100% dalam hal merencanakan pembelajaran yang berkaitan dengan pembuatan skenario pembelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru yang ada di Kabupaten Lamongan menyusun skenario pembelajaran pada setiap akan mengajar agar pembelajaran di dalam kelas lebih efektif.

d. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran, dapat disimpulkan, bahwa dalam proses merencanakan pembelajaran guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan sangat baik. Proses pembuatan RPP yang dijadikan acuan dalam pembuatan materi mengacu pada silabus yang telah ada. Guru SMPN di Kabupaten Lamongan selalu mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) disetiap awal memasuki semester baru untuk menyusun materi yang akan disajikan dalam LKS, dan dibagikan kepada siswa.

2. Tahap Melaksanakan Pembelajaran

a. Hasil kuesioner siswa

Hasil kuesioner siswa terhadap pelaksanaan kinerja guru disajikan dalam gambar 4.



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Kuesioner Siswa Terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil kuesioner kinerja guru oleh siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran didapat hasil tertinggi pada selalu (SL) sebesar 58%, sering (SR) sebesar 30%, kadang-kadang (KD) sebesar 7%, serta tidak pernah (TP) sebesar 5%. Dari jumlah rata-rata yang diperoleh pada tahap melaksanakan diperoleh rata-rata tertinggi yaitu 58%, dengan kategori cukup baik (Riduwan: 2009).

- b. Hasil kuesioner guru mata pelajaran muatan lokal tata boga

Guru mata pelajaran muatan lokal tata boga dijadikan responden sebagai penilai atas kinerjanya, sehingga diperoleh hasil kinerja guru dari guru muatan lokal tata boga yang dapat mendukung hasil penilaian kinerja guru di Kabupaten Lamongan. Hasil kuesioner kinerja guru dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Kuesioner Kinerja Guru Terkait Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil kuesioner kinerja guru didapat hasil dengan rata-rata tertinggi oleh selalu (SL) sebesar 85%, sering (SR) sebesar 8%, kadang-kadang (KD) sebesar 5%, serta tidak pernah (TP) sebesar 2%. Hasil kuesioner oleh guru mata pelajaran mengenai kinerja guru, diperoleh hasil dengan rata-rata tertinggi yaitu 85% dapat dikatakan kedalam kategori sangat baik (Riduwan: 2009). Pada dasarnya sebagian besar guru muatan lokal tata boga khususnya di daerah Lamongan, sudah menjalankan tugasnya dengan sangat baik dan benar, terkait dengan penggunaan sarana pembelajaran, datang lebih awal agar dapat mengajar tepat waktu.

- c. Teman Sejawat

Teman sejawat juga dijadikan responden sebagai pengamat kinerja guru. Hasil kuesioner kinerja guru oleh teman sejawat dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Kuesioner Teman Sejawat Terkait Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil persentase oleh teman sejawat terkait pelaksanaan kinerja guru muatan lokal tata boga didapat hasil tertinggi sebesar 74%, termasuk kategori baik (Riduwan: 2009). Dalam pelaksanaan pembelajaran, menurut teman sejawat guru mata pelajaran muatan lokal tata boga sudah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan baik serta mampu menguasai kelas tanpa merasa kesulitan.

- d. Observasi

Observasi yang dilakukan di SMPN Kabupaten Lamongan dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat proses pembelajaran terhadap siswa. Hasil kuesioner kinerja guru dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Hasil Observasi Kinerja Guru terkait Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil observasi kinerja guru mata pelajaran muatan lokal tata boga, didapatkan hasil dengan rata-rata tertinggi sebesar 91% (ya) dan 9% (tidak). Dari hasil observasi kinerja guru didapat hasil rata-rata tertinggi yaitu 91% termasuk kedalam kategori sangat baik (Riduwan: 2009). Dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menjalankan tugasnya dengan sangat baik.

- e. Wawancara

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran PAKEM juga diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN Kabupaten Lamongan. Sesuai dengan pernyataan guru SMPN di Kabupaten Lamongan PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19

Ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

3. Tahap Menilai Pembelajaran

a. Siswa

Siswa menjawab pertanyaan mengenai pembagian soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran muatan lokal tata boga. Hasil kuesioner siswa dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram Batang Hasil Kuesioner Siswa terkait dengan Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil kuesioner siswa terhadap kinerja guru, maka diperoleh hasil rata-rata selalu (SL) sebesar 61%, sering (SR) sebesar 28%, kadang-kadang (KD) sebesar 10%, serta tidak pernah (TP) sebesar 1%. Persentase hasil penilaian kinerja guru tertinggi sebesar 61% dan dapat dikatakan baik (Riduwan: 2009). Karena sebagian besar siswa menjawab bahwa guru selalu membagikan kembali hasil ulangan yang telah diberikan.

b. Guru Mata Pelajaran Tata Boga

Hasil kuesioner kinerja guru oleh guru mata pelajaran tata boga dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Batang Hasil Kuesioner Guru terkait Cara Guru Menilai Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru oleh guru mata pelajaran muatan lokal tata boga didapat hasil persentase selalu (SL) sebesar 71%, sering (SR) sebesar 17%, kadang-kadang (KD) sebesar 12%, serta tidak pernah (TP) sebesar 0%. Dari hasil penelitian tersebut, 71% menjadi rata-rata tertinggi yang diperoleh pada tahap menilai pembelajaran oleh guru tata boga. Menurut tabel interpretasi nilai dengan rata-rata

71% dapat dikategorikan baik (Riduwan: 2009). Pada tahap menilai pembelajaran, guru sudah melaksanakan dengan baik. Mulai dari pengembalian hasil ulangan, mengoreksi hasil ulangan dengan cermat, menilai kegiatan siswa ketika masih di dalam ruang kelas, serta memperhatikan kelancaran belajar mengajar pada saat proses pembelajaran.

c. Teman Sejawat

Penilaian kinerja guru muatan lokal tata boga oleh teman sejawat juga diperoleh hasil yang baik. Hasil kuesioner teman sejawat dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Diagram Batang Hasil Kuesioner Teman Sejawat Terkait Cara Guru Menilai Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru oleh teman sejawat didapat hasil persentase selalu (SL) sebesar 77%, sering (SR) sebesar 20%, kadang-kadang (KD) sebesar 4%, serta tidak pernah (TP) sebesar 1%. Persentase tertinggi sebesar 77% dan dikategorikan baik (Riduwan: 2009). Dalam menilai hasil pembelajaran serta menilai kegiatan pembelajaran didalam kelas guru mata pelajaran muatan lokal tata boga sudah menjalankan dengan baik serta sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada awal pembelajaran.

d. Observasi

Pada tahap menilai pembelajaran dilakukan juga tahap observasi, agar data yang diperoleh lebih akurat. Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram Batang Hasil Observasi Penilaian Kinerja Guru terkait Cara Guru Menilai Pembelajaran

Berdasarkan persentase hasil observasi terhadap kinerja guru diperoleh hasil tertinggi sebesar 100% terkait dengan mengevaluasi serta memantau belajar siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kinerja guru, diperoleh

hasil tertinggi 100% dan dapat dikatakan bahwa pada tahap menilai pembelajaran, kinerja guru sudah sangat baik (Riduwan: 2009). Guru selalu memantau kemajuan belajar siswa sehingga guru dapat mengerti perkembangan kemajuan belajar siswa. Guru juga selalu melaksanakan evaluasi pada setiap akhir semester, karena dengan mengevaluasi hasil belajar siswa setiap akhir semester, maka guru dapat menilai kemajuan belajar siswa, serta dapat mengetahui siswa yang cepat mengalami kemajuan belajar dan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

e. Wawancara

Memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemberian tugas rumah kepada siswa dapat membantu siswa untuk belajar kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Pendapat guru tata boga mengenai penilaian kinerja guru sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat 1 yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Hasil ulangan harian serta keaktifan siswa di dalam kelas juga menjadi penilaian tersendiri oleh guru muatan lokal tata boga.

4. Tahap Membimbing serta Melatih Siswa

a. Siswa

Hasil kuesioner siswa terkait tahap membimbing serta melatih siswa dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Diagram Batang Hasil Kuesioner Siswa terkait Guru Membimbing dan Melatih Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner siswa terkait kinerja guru dalam membimbing dan melatih siswa, diperoleh rata-rata selalu (SL) sebesar 62%, sering (SR) sebesar 29%, kadang-kadang (KD) sebesar 7%, serta tidak pernah (TP) sebesar 2%. Nilai tertinggi diperoleh rata-rata sebesar 62% dengan jawaban selalu (SL) termasuk kriteria baik (Riduwan: 2009).

Pemberian motivasi kepada siswa secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Guru Mata Telajaran Tata Boga

Hasil kuesioner kinerja guru oleh guru mata pelajaran tata boga dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Diagram Batang Hasil Kuesioner Guru terkait Kinerja Guru dalam Membimbing Serta Melatih Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner kinerja guru oleh guru (teman sejawat), didapatkan hasil persentase selalu sebesar (SL) 79%, sering (SR) sering 8%, kadang-kadang (KD) sebesar 13%, serta tidak pernah (TP) sebesar 0%. Hasil dengan rata-rata tertinggi 79% termasuk kategori baik (Riduwan: 2009). Kinerja guru terkait membimbing serta melatih siswa dalam proses pembelajaran sudah baik, mulai dari, memberi arahan kepada siswa mengenai cara belajar yang baik agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik dan menasehati siswa yang mengalami masalah pribadi dengan keluarga.

c. Teman Sejawat

Penilaian kinerja guru mata pelajaran muatan lokal tata boga oleh teman sejawat sangat mendukung terhadap hasil penilaian kinerja guru. Tahap membimbing dan melatih berdasarkan kuesioner guru diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan. Hasil penilaian kinerja guru oleh teman sejawat dapat dilihat pada Gambar 14.



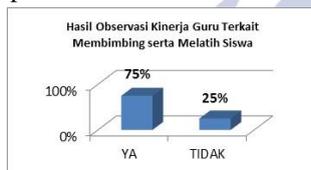
Gambar 14. Diagram Batang Hasil Kuesioner Teman Sejawat terkait Kinerja Guru dalam Membimbing Serta Melatih Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner kinerja guru oleh teman sejawat, didapatkan hasil persentase selalu sebesar (SL) 71%, sering

(SR) sering 19%, kadang-kadang (KD) sebesar 10%, serta tidak pernah (TP) sebesar 0%. Persentase tertinggi sebesar 71% termasuk kategori baik (Riduwan: 2009). Saat ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru mata pelajaran muatan lokal tata boga selalu melatih siswa terkait materi yang dirasa sulit, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

d. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui terkait guru membimbing serta melatih siswanya pada saat proses belajar mengajar. Hasil dari observasi kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 15.



Gambar 15. Diagram Batang Hasil Observasi Kinerja Guru Terkait Membimbing serta Melatih Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan persentase hasil kinerja guru terkait dengan melatih dan membimbing siswa didapat hasil rata-rata YA sebesar 75% serta TIDAK sebesar 25%. Rata-rata tertinggi yaitu 75% termasuk ke dalam kategori baik. Disimpulkan bahwa kinerja guru dilihat dari proses membimbing serta melatih siswa sudah dilaksanakan dengan baik. Melibatkan siswa dalam pembuatan rangkuman pada akhir pembelajaran dimaksudkan agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Terdapat pula guru yang melibatkan siswa saat membuat rangkuman dengan pemberian tugas membuat rangkuman menggunakan bahasa sendiri dan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

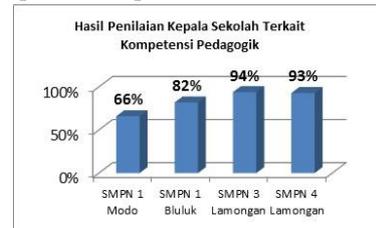
e. Wawancara

Guru SMPN Kabupaten Lamongan selalu memotivasi siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran tanpa membedakan latar belakang siswa tersebut. Motivasi dilakukan agar siswa yang mengalami masalah bisa lebih percaya diri terhadap dirinya.

B. Penilaian Kinerja Guru Berdasarkan Kompetensi Kinerja Guru

1. Kompetensi Pedagogik

Hasil penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru mata pelajaran muatan lokal tata boga dapat dilihat pada Gambar 16.

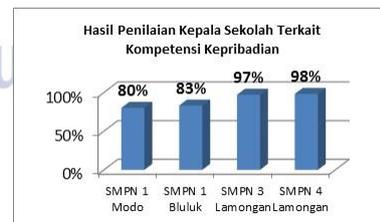


Gambar 16. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Oleh Kepala Sekolah menurut Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil penilaian kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran muatan lokal tata boga, mengacu pada kompetensi pedagogik, diperoleh hasil yaitu SMPN 3 Lamongan sebesar 94%, SMPN 4 Lamongan sebesar 93%, SMPN 1 Bluluk sebesar 82%, serta SMPN 1 Modo sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru mata pelajaran muatan lokal tata boga oleh SMPN 3 Lamongan terkait aspek pedagogik sudah sangat baik dengan perolehan persentase tertinggi sebesar 94% karena dalam penguasaan kompetensi pedagogik SMPN 3 Lamongan menjalankan semua indikator dengan baik (Riduwan: 2009). Proses pada saat pembelajaran di dalam kelas guru muatan lokal tata boga sudah mampu menguasai materi yang disampaikan kepada siswanya..

2. Kompetensi Kepribadian

Pada kompetensi kepribadian kepala sekolah menilai berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap guru tersebut. Adapun hasil dari penilaian kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Diagram Batang Hasil Penilaian Kinerja Guru menurut Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil penilaian kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran muatan lokal tata boga diperoleh persentase tertinggi ada pada SMPN 4 Lamongan dengan perolehan 98%, SMPN 3 Lamongan sebesar 97%, SMPN 1 Bluluk sebesar 83%, serta SMPN 1 Modo

sebesar 80%. SMPN 4 Lamongan dengan perolehan tertinggi sebesar 98% dan termasuk kategori sangat baik (Riduwan: 2009). SMPN 1 Modo yang memperoleh persentase terendah sebesar 80% sebaiknya perlu mencontoh SMPN 4 Lamongan, karena bisa jaddi pada kompetensi kepribadian guru SMPN 1 Modo belum melakukan dengan baik meskipun persentase sebesar 80% termasuk kategori baik (Riduwan: 2009), tetapi pada kenyataannya SMPN 4 Lamongan memperoleh hasil yang lebih tinggi.

### 3. Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru mata pelajaran muatan lokal tata boga diperoleh hasil persentase yang dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Hasil Penilaian Kinerja Guru Oleh Kepala Sekolah Mengacu Kompetensi Sosial

Hasil persentase penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah terkait dengan kompetensi sosial menunjukkan bahwa SMPN 3 Lamongan memiliki nilai persentase paling tinggi yaitu 100%, SMPN 1 Bluluk sebesar 91%, SMPN 4 Lamongan sebesar 83%, serta SMPN 1 Modo sebesar 83%. Perolehan nilai tertinggi sebesar 100% oleh SMPN 3 Lamongan dapat dikategorikan sangat baik (Riduwan: 2009). Perolehan persentase yang tinggi bagi guru mata pelajaran muatan lokal tata boga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru memperlakukan siswa secara adil tanpa memandang latar belakang siswa tersebut.

### 4. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil persentase terhadap penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Oleh Kepala Sekolah menurut Kompetensi Profesional

Berdasarkan persentase hasil penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah diperoleh hasil persentase tertinggi oleh SMPN 4 Lamongan sebesar 100% dan termasuk kategori sangat baik (Riduwan: 2009). Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran muatan lokal tata boga yang mengajar di SMPN 4 Lamongan mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, dan mampu menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi sehingga mampu membuat siswa tertarik dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Guru SMPN 4 Lamongan mampu menyusun materi yang mudah dipahami oleh siswa, mampu membuat perencanaan pembelajaran yang tepat serta mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Sedangkan SMPN 1 Bluluk memperoleh hasil terendah sebesar 83%, tetapi masih dalam kategori sangat baik (Riduwan: 2009). Keterampilan yang kurang bisa menjadi alasan pada kompetensi ini beberapa indikator masih belum terlaksana dengan sepenuhnya.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Kinerja guru muatan lokal tata boga di SMPN Kabupaten Lamongan
  - a. Merencanakan Pembelajaran  
Hasil persentase dari guru muatan lokal tata boga sebesar 53%, sedangkan persentase tertinggi dari hasil kuesioner teman sejawat sebesar 74%, observasi menjadi hal pendukung dari penilaian kinerja guru, persentase tertinggi sebesar 100% dengan pernyataan selalu membuat skenario pada saat akan mengajar.
  - b. Melaksanakan Pembelajaran  
Hasil kuesioner siswa diperoleh persentase tertinggi sebesar 58%, hasil kuesioner oleh guru mata pelajaran tata boga sebesar 85%, sedangkan untuk kuesioner kinerja guru oleh teman sejawat persentase tertinggi diperoleh sebesar 74%, serta observasi persentase tertinggi sebesar 91%.
  - c. Menilai Hasil Pembelajaran  
Tahap menilai pembelajaran mendapat persentase tertinggi dari kuesioner siswa sebesar 61%, sedangkan dari hasil kuesioner guru mata pelajaran tata boga persentase tertinggi diperoleh sebesar 71%, untuk kuesioner kinerja guru oleh teman sejawat diperoleh hasil persentase sebesar 77%, dan untuk hasil observasi diperoleh persentase tertinggi sebesar

100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses penilaian hasil belajar, guru mata pelajaran muatan lokal tata boga sudah menjalankan dengan baik.

d. Membimbing Serta Melatih Siswa

Hasil kuesioer siswa terkait melatih serta membimbing peserta didik diperoleh persentase sebesar 62%, sedangkan berdasarkan hasil kuesioner guru mata pelajaran tata boga diperoleh persentase sebesar 79%, dan untuk hasil kuesioner oleh teman sejawat diperoleh persentase sebesar 71%, serta berdasarkan observasi diperoleh persentase sebesar 75%.

2. Hasil penilaian guru berdasarkan kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi profesional.

a. Kompetensi pedagogik

Berdasarkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran muatan lokal tata boga pada SMPN 3 Lamongan mendapat persentase tertinggi sebesar 94%. Sebagian besar indikator sudah terpenuhi secara keseluruhan.

b. Kompetensi kepribadian

Guru mata pelajaran muatan lokal tata boga pada SMPN 4 Lamongan mendapat hasil persentase tertinggi sebesar 98%, dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator sudah terpenuhi secara keseluruhan.

c. Kompetensi sosial

Guru mata pelajaran muatan lokal tata boga pada SMPN 3 Lamongan mendapat hasil persentase sebesar 100%, dan semua indikator yang ada pada kompetensi sosial sudah terpenuhi secara keseluruhan.

d. Kompetensi profesional

Guru mata pelajaran muatan lokal tata boga pada SMPN 4 Lamongan mendapat hasil persentase sebesar 100%, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang terdapat pada kompetensi profesional sudah terpenuhi secara keseluruhan.

Geer, Kaje. 2013. *Penilaian dan Manfaat Penilaian Kinerja Guru*. (Jurnal Online), (<http://annisaauliya.wordpress.com/2013/03/21/pengertian-dan-manfaat-penilaian-kinerja-guru.html>). diakses pada tanggal 19 September 2015 pukul 12:35 WIB).

Gravity. 2008. Muatan Lokal dalam Kurikulum. (Jurnal Online), (<https://massofa.wordpress.com/2008/07/29/fungsi-dan-kedudukan-muatan-lokal-dalam-kurikulum>). diakses pada tanggal 31 Maret 2015 pukul 06:18 WIB

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Repika Aditama.

Mathis, Robert. L dan Jackson John H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Steffmm. 2008. *Pengaruh Faktor Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Fasilitas Kerja Guru terhadap kinerja guru Terhadap Kinerja Guru*. (Jurnal Online), (<http://mm.unsoed.net/content.php?cat=tesis&id=393>). Diakses pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 08:54 WIB).

Uda, Awak. 2013. *Inilah Ciri Guru Yang Baik*. (Jurnal Online), (<http://www.matrapendidikan.com/2013/12/inilah-ciri-guru-yang-baik-.html?m=1>). Diakses pada Tanggal 27 Agustus 2015 Pukul 23:34 WIB)

Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

### Saran

1. Guru mata pelajaran muatan lokal tata boga sebaiknya tetap mempertahankan kinerja yang sudah dilakukan dengan baik
2. Terkait dengan knerja guru, untuk guru muatan lokal tata boga disarankan tetap mengefektifkan forum MGMP agar materi yang akan disajikan dan perangkat pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA